

GAMBARAN PENGETAHUAN CA MAMMAE DAN KEBIASAAN POLA MAKAN PASIEN SEBELUM KEJADIAN CA MAMMAE DI RSUD KRATON KABUPATEN PEKALONGAN

Dewi Megawati

Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan 2019

Abstrak

Kanker payudara merupakan sel tumor ganas pada wanita dan menjadi penyebab utama kematian diseluruh dunia, oleh karena itu perlunya pengetahuan dan pola makan guna mencegah kanker payudara. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran pengetahuan ca mammae dan kebiasaan pola makan pasien sebelum kejadian ca mammae di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Desain penelitian ini menggunakan *deskriptif*. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 135 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan ca mammae dan kuesioner FFQ (Food Frequency Questionnaire) untuk pola makan. Hasil penelitian menunjukkan Gambaran Pengetahuan pada pasien Ca Mammae di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. sebanyak 77 responden (57%) berpengetahuan baik serta pengetahuan kurang yaitu sebanyak 58 responden (43%) dan Gambaran Kebiasaan Pola Makan pada pasien Ca Mammae di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. sebanyak 83 responden (61.5%) pola makan baik dan Pola makan tidak baik yaitu sebanyak 52 responden (38,5%). Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang gambaran pola makan penatalaksanaan pada penderita Ca Mammae

Kata kunci : Ca Mammae, Pengetahuan, dan Pola Makan
Pustaka : 14 Buku, 17 Jurnal artikel (2011-2019)

PENDAHULUAN

Berdasarkan Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI (InfoDATIN) (2016) Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Salah satu jenis

penyakit kanker yaitu kanker payudara yang menjadi jenis kanker yang sangat menakutkan bagi perempuan di seluruh dunia, juga di Indonesia. Kanker payudara adalah sel tumor ganas yang terbentuk dari sel-sel payudara yang tumbuh dan

berkembang secara tidak terkendali sehingga menyebar diantara jaringan atau organ di dekat payudara dan menjalar ke bagian tubuh lainnya (Kemenkes RI, 2016).

Menurut WHO (*World Health Organization*), setiap tahun jumlah penderita *ca mammae* bertambah sekitar 12 juta dan 7,6 juta di antaranya meninggal dunia. Survei terakhir di dunia menunjukkan setiap 3 menit ditemukan penderita kanker payudara dan setiap 11 menit ditemukan seseorang meninggal akibat *ca mammae*. Insiden kanker payudara terus meningkat, saat ini lebih dari 170.000 kasus ditemukan pertahun. Berdasarkan Data GLOBOCAN, *International Agency for Research on Cancer (IARC)* bahwa pada tahun 2018 menyebutkan terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker. Data tersebut juga menyatakan 1 dari 8 laki-laki dan 1 dari 11 perempuan, meninggal karena kanker (DepKes, 2019).

Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian tertinggi di Indonesia untuk laki laki adalah kanker paru yaitu sebesar 19,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 10,9

per 100.000 penduduk, yang diikuti dengan kanker hati sebesar 12,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 7,6 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (DepKes, 2019).

Penyebab tertinggi angka kejadian kanker payudara yaitu terdapat pada wanita usia antara 45 – 65 tahun. Insiden kanker payudara pada lelaki hanya 1% dari kejadian pada perempuan. Insidennya bervariasi di tiap negara, tertinggi di Swedia dengan rata-rata insiden 129,5/ 100.000 wanita dan terendah di Jepang 37,0/100.000 wanita. Di negara berkembang insiden lebih tinggi di Amerika Selatan, Karibia, Asia Barat dan Afrika Utara (Sjamsuhidajat, 2002 (dikutip dalam Sumiatin, titik 2013)).

Prevalensi Penyakit kanker secara nasional pada penduduk di Indonesia, menurut data Riskesdas prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di

provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 79 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk.

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan Tahun 2018 melaporkan terdapat 217 kasus kanker payudara dengan kasus baru sebanyak 66 dengan jumlah kasus terbanyak di Puskesmas Wonokerto I dengan karakteristik daerah perkotaan. DinKes Kab.Pekalongan, 2019).

Lebih dari 30% penyebab kematian akibat kanker disebabkan oleh lima faktor risiko perilaku dan pola makan, yaitu : indeks massa tubuh tinggi, kurang konsumsi buah dan sayur, kurang aktivitas fisik, penggunaan rokok dan konsumsi alkohol berlebihan (Kemenkes RI, 2015). Menurut Sutandyo, 2010 dalam (Nurliana, dkk 2014) Faktor-faktor lain penyebab kejadian kanker adalah genetik (5-10%) dan 90-95% disebabkan oleh faktor lingkungan termasuk didalamnya adalah pola makan (30-35%), merokok (25-30%) dan konsumsi alkohol (4-6%). Umur dan jenis kelamin (lebih sering pada wanita daripada pria). Pola makan merupakan penyebab peningkatan resiko kejadian kanker yang semakin meningkat karena pengaruh dari kebiasaan pola makanyang salah, makanan yang masuk dapat memberikan efek resiko

negatif atau positif terhadap perkembangan etiologi kanker (Anand et al, 2008 (dikutip dalam (Nurliana, dkk, 2014))).

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada era modern seperti saat sekarang ini, banyaknya bisnis makanan cepat saji yang menjadi daya tarik masyarakat dengan mempermudah masyarakat khususnya ibu rumah tangga dalam mengolah makanan. Menjadikan makanan cepat saji menjadi pilihan utama bagi sebagian masyarakat. Hal ini berpengaruh terhadap pola makan yang kurang baik seperti terlalu sering mengonsumsi makanan yang mengandung lemak jenuh, pengawet, pewarna dan pemanis buatan dapat meningkatkan resiko kanker payudara. Kebiasaan makan yang buruk menjadi penyebab umum dari berbagai jenis penyebab suatu penyakit. Tingkat konsumsi dapat ditentukan oleh kualitas serta kuantitas hidangan (Dienasari, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan Nurliana, dkk (2014) menyatakan bahwa terdapat terdapat hubungan pola makan sumber hewani yang diawetkan dengan kejadian kanker payudara ($p < 0.05$) dengan nilai OR 5.68 (95% CI = 1.49-21.65). Proporsi responden dengan pola konsumsi sumber hewani yang diawetkan dalam kategori tidak baik lebih banyak terdapat pada kelompok kasus (28,9%)

dibandingkan dengan kelompok kontrol (6,7%). Angka kejadian tersebut membuat peneliti ingin meneliti bagaimana kebiasaan pola makan yang dilakukan pasien ca mammae sebelum sakit. Bukan hanya pengaruh dari jenis pola makan yang bersumber dari hewani saja melainkan dari berbagai jenis makanan *junk food*, gula fermentasi, kentang, makanan manis dan makanan yang tinggi lemak dan juga kebiasaan minum seperti alkohol dan sejenisnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan pada bulan Januari 2019, jumlah pasien ca mammae ditahun 2018 terdapat 181 kasus. Dengan jumlah kunjungan pasien yang menjalani rawat jalan sebanyak 3775 jumlah kunjungan. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada pasien kanker payudara, tujuh dari sepuluh pasien ca mammae memiliki pola makan yang tidak sehat sebelum menderita kanker payudara. Sebagian besar dari pasien memiliki kebiasaan pola makan terlalu banyak mengonsumsi makanan cepat saji seperti Mie instan, seblak, bakso, mie ayam, nasi padang dan makanan yang banyak mengandung MSG, yang tidak diimbangi dengan konsumsi sayuran dan buah-buahan karena kurangnya pengetahuan tentang makanan sehat. Maka berdasarkan latar

belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “gambaran pengetahuan ca mammae dan kebiasaan pola makan pasien sebelum kejadian ca mammae di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan”.

Berdasarkan latar belakang kejadian diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian “Bagaimana gambaran pengetahuan ca mamme dan kebiasaan pola makan pasien sebelum kejadian ca mammae di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan?”

Tujuan Umum pada penelitian ini untuk Mengetahui gambaran pengetahuan ca mamme dan kebiasaan pola makan pasien sebelum kejadian ca mammae di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama yaitu untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan secara objektif (Setiadi 2013, h. 64). Penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ca mamme dan kebiasaan pola makan pasien sebelum kejadian ca mammae di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien ca mammae yang baru didiagnosa ca mammae selama 1 tahun dan menjalani rawat jalan di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan dengan jumlah 160 pasien pada bulan Juli 2019.

Sampel yang digunakan yaitu pasien ca mammae yang baru didiagnosa ca mammae selama 1 tahun dan menjalani rawat jalan di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan yaitu sebesar 135 responden yang sesuai inklusi, dengan 5 responden yang menolak dengan alasan sudah pernah ikut dipenelitian sebelumnya dan kondisi pasien yang mengalami penurunan kesadaran. pada penelitian yang telah dilakukan saat responden tersebut masuk kriteria inklusi. Responden yang termasuk dalam kriteria eksklusi tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* (sampel jenuh)

Etika penelitian terdiri dari 1) *Informed Consent*, 2) *Anonimity*, 3) *Confidentiality*.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan teknik angket. Pengolahan data melalui langkah-langkah *editing*, *coding*, *processing* dan *cleaning* (Notoatmodjo, 2012, hh. 176-177).

Penelitian ini menggunakan analisis data univariat yang menghasilkan distribusi frekuensi dalam bentuk prosentase. Analisa

univariate dalam penelitian ini menghasilkan Pengetahuan pada pasien Ca Mammae

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan (n=135)

Karakteristik Responden	F	%
Umur Responden		
15 - 24 Tahun	2	1.5
35 - 44 Tahun	24	17.8
45 - 54 Tahun	78	57.8
55 - 64 tahun	28	20.7
>65 tahun	3	2.2
Jenis Kelamin		
laki - laki	2	1.5
Perempuan	133	98.5
Pendidikan		
SD	71	52.6
SMP/ sederajat	39	28.9
SMA/ sederajat	21	15.6
Perguruan tinggi	4	3.0

Tabel 5.2
Gambaran Pengetahuan Pada Pasien Ca Mammae Di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan, (n=135)

Pengetahuan	F	%
Pengetahuan Cukup	77	57
Pengetahuan Kurang	58	43
Total	135	100%

Tabel 5.3

Gambaran Kebiasaan Pola Makan Pada Pasien Ca Mammae Di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. (n=135)

Kebiasaan Pola Makan	F	(%)
Pola Makan Baik	83	61.5
Pola Makan Tidak Baik	52	38.5
Total	135	100%

Hasil Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden Ca Mammae di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan adalah rentang umur 45 - 54 tahun yaitu lebih dari separo 78 responden (57,8%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa setelah berumur 40 tahun maka manusia akan mengalami penurunan atau perubahan anatomis, fisiologis, dan biokimia yang akan menyebabkan perubahan pada tingkat sel, jaringan, dan bahkan pada organ (Sitiatava, 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari separo responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 133 responden (98,5%). Hasil ini sesuai dengan data Kemenkes, RI (2016) yang menyatakan bahwa responden perempuan lebih banyak menderita Ca Mammae dibandingkan dengan responden laki-laki.

Dalam karakteristik responden ini

pendidikan lebih dari separo 71 responden (52,6%) memiliki tingkat pendidikan dasar, sedangkan kurang dari separo 4 responden (3,0%) memiliki tingkat pendidikan Perguruan Tinggi. Hal ini menerangkan bahwa Tingkat Pendidikan tidak memiliki pengaruh pengetahuan seseorang dalam pemilihan jenis makanan terhadap pola makan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian ini lebih dari separo 71 responden (52,6%) memiliki tingkat pendidikan dasar namun memiliki pengetahuan cukup terhadap Ca Mammae dan memiliki pola makan yang baik sebesar 83 (61,5%) responden.

2. Gambaran Pengetahuan Pada Pasien Ca Mammae Di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan

Hasil penelitian yang dilakukan tentang gambaran Pengetahuan pada pasien Ca Mammae di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Didapatkan lebih dari separo pengetahuan cukup yaitu sebanyak 77 responden (57%). Dan kurang dari separo responden yang memiliki Pengetahuan kurang yaitu sebanyak 58 responden (43%) di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan terjadi setelah orang mengadakan penginderaan suatu obyek tertentu. Penginderaan objek dari panca indra manusia meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba. Pada saat penginderaan dapat menghasilkan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek (Wawan & Dewi, 2010).

Pengetahuan Ca Mammae adalah informasi yang menerangkan tentang berbagai aspek ca mammae dan penyakit ca mammae beserta ciri dan cara pengobatannya, fakta yang benar mengenai faktor apa saja yang dapat mengakibatkan penyakit ca mammae (Martha, 2009). Tahu dapat diartikan sebagai upaya untuk mengingat sesuatu yang dipelajari sebelumnya apa yang dimengerti dan perlu dipelajari pada responden yang mempunyai penyakit tersebut. Dalam pengetahuan ini adalah mengingat (recall) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari (Martha, 2009). Berdasarkan pengetahuan ini, diharapkan muncul dalam upaya pencegahan terhadap penyakit kanker payudara khususnya dalam kebiasaan pola makan.

Pengetahuan ca mammae dalam penelitian ini meliputi tujuh sub pokok bahasan yaitu Pengertian, Faktor resiko, Gejala/Penyebab, Pencegahan, Pemeriksaan, Penanganan dan Pola makan ca mammae.

Pada hasil penelitian didapatkan pengetahuan pasien berusia 45-54 tahun memiliki pengetahuan cukup yaitu 44 responden, dan 34 responden berpengetahuan kurang. Pada umur 55-64 tahun memiliki pengetahuan cukup 15 responden, dan 13 responden berpengetahuan kurang. Pada umur 35-44 tahun memiliki pengetahuan cukup sebanyak 16 responden, dan 8 responden berpengetahuan kurang. Pada umur 15-24 memiliki pengetahuan cukup 1 responden dan 1 responden berpengetahuan kurang. Pada karakteristik pendidikan dasar didapatkan hasil 41 responden berpengetahuan cukup dan 30 responden berpengetahuan kurang, Pada karakteristik pendidikan SMP didapatkan hasil 20 responden berpengetahuan cukup dan 19 responden berpengetahuan kurang. Pada karakteristik pendidikan SMA didapatkan hasil 14 responden berpengetahuan cukup dan 7 responden

berpengetahuan kurang. Pada jenis kelamin perempuan didapatkan 76 responden berpengetahuan cukup dan 57 responden kurang.

Pengetahuan kurang disebabkan adanya masalah kurang pemahaman yang terjadi pada individu dan keluarga di suatu keluarga yang membutuhkan penanganan dari praktisi dari tenaga kesehatan. Fenomena yang ada, Responden terkadang tidak mengetahui secara pasti tentang Ca mammae, responden kurang mengerti tentang penyebab dan efek samping dari pengobatan (Notoatmojo, 2010).

Pada hasil penelitian pengetahuan cukup responden dibuktikan dengan hasil pertanyaan bahwa responden belum mengerti tentang masalah cekungan pada payudara, berat badan yang berlebih, konsumsi pil KB responden hamper semua belum ngerti tentang hal tersebut sehingga perlu pemberian pengetahuan yang baik guna memberikan informasi kepada responden. Sedangkan pengetahuan cukup dibuktikan dengan hasil peneltian hamper separuh responden mengerti tentang kemoterapi sebagai pengobatan kanker, Terapi sinar merupakan salah satu penanganan

kanker payudara, Kebiasaan pola makan yang tidak baik tidak berpengaruh terhadap kejadian kanker payudara dan Mengkonsumsi lemak jenuh dapat memicu kanker payudara sehingga perlunya memberikan informasi pada responden guna responden paham tentang penyebab dan pengobatan yang baik pada pasien dengan Ca mammae.

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan bahwasanya responden kebanyakan sudah mengetahui tentang Ca Mamae, namun responden masih kurang mengerti tentang penyebab dan efek samping dari pengobatan, serta responden banyak yang sudah mengetahui tentang pengetahuan Responden mengenai tentang Ca Mamae yaitu penyebab, akibat, dan penanganan yang perlu dilakukan. Responden terkadang masih ada salah mengartikan dan menjawab secara benar.

Pengetahuan terhadap perilaku mengetahui penyakit dalam HR. Abu Dawud dari Abud Darda` radhiallahu 'anhu “Sesungguhnya Allah telah menurunkan penyakit dan obatnya, demikian pula Allah menjadikan bagi setiap penyakit ada obatnya. Maka berobatlah kalian dan janganlah

berobat dengan yang haram”. Surat ini menunjukkan bahwa Allah SWT telah memberikan petunjuk tentang bagaimana pengetahuan dalam menghindari terjadinya suatu penyakit dan pencegahan dalam melakukan suatu pengobatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini Pengetahuan Ca Mammae responden memiliki hasil yang cukup 77 responden (57%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiya Yulia (2014) mengenai “Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Pengobatan Kemoterapi Di Rumah Sakit Dharmais”, Sebagian besar (38,1%) responden memiliki Pengetahuan kurang tentang Pengobatan Kemoterapi.

3. Gambaran Kebiasaan Pola Makan Pada Pasien Ca Mammae Di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.

Hasil penelitian yang dilakukan tentang gambaran Kebiasaan Pola Makan pada pasien Ca Mammae di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Didapatkan yaitu lebih dari separo 83 responden (61.5%) memiliki Pola makan baik, dan kurang dari separo 52 (38,5%) responden memiliki Pola

Makan tidak baik di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.

Pola makan adalah suatu informasi yang memberikan gambaran mengenai berbagai macam dan jumlah makanan yang dimakan setiap hari oleh satu orang yang menjadi ciri khas dalam suatu kelompok masyarakat tertentu (Sulistyoningsih, 2012). Menurut Sri Handajani, Pola makan diartikan sebagai tingkah laku manusia maupun sekelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan akan makan yang meliputi sikap, kepercayaan dan pilihan makanan dalam (Sulistyoningsih, hariyani, 2012).

Tujuan dari pola makan yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Tujuan fisiologis ialah sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan makan (rasa lapar) atau untuk memperoleh zat-zat gizi yang diperlukan tubuh. Tujuan Psikologis yaitu untuk memenuhi kepuasan emosional atau selera, sedangkan tujuan sosiologisnya yaitu untuk memelihara hubungan manusia dalam keluarga atau masyarakat dalam (Luthfiah, evi, 2016).

Keberhasilan upaya preventif pasien Ca Mammae bergantung pada kebiasaan pola makan penderita Ca Mammae dalam menjalaninya (Anani et al, 2012). Pengelolaan mandiri oleh pasien penyakit kronis merupakan kunci penatalaksanaan penyakit secara komprehensif. Pengelolaan Ca Mammae secara mandiri bisa efektif jika individu memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan Pengetahuan untuk melakukan pola makan pengelolaan Ca Mammae (Rodhianto, 2012).

Pengendalian Ca Mammae tidak hanya untuk menormalkan kondisi pasien. Kesalahan sebagian orang ketika makan yaitu lebih mementingkan rasa daripada keseimbangan gizinya. Akibatnya, makanan yang dikonsumsi menyebabkan timbulnya penyakit. Risikonya yaitu dapat berdampak kekurangan gizi atau pun kelebihan gizi. Penyakit akibat kekurangan gizi adalah mudah terkena penyakit infeksi (diare), dan saluran pernapasan atas (ISPA), rendahnya tingkat intelektual, dan produktivitas kerja. Sedangkan penyakit akibat kelebihan gizi yaitu penyakit jantung, darah tinggi diabetes mellitus, dan kanker.

Hasil dalam penelitian didapatkan Pola makan pada karakteristik usia 45-54 tahun dengan pola makan baik 50 responden dan 28 responden tidak baik, pada karakteristik pendidikan dasar didapatkan hasil 44 responden dengan pola makan baik dan 27 responden dengan pola makan tidak baik. Sedangkan jenis kelamin perempuan didapatkan hasil 81 responden pola makan baik dan 52 responden tidak baik.

Pola makan kesehatan yang baik adalah reaksi seseorang pada stimulus yang berhubungan dengan kebiasaan pola makan yang dijaga. Yakni pola makan yang bersumber dari sayuran, buah, ikan, ayam, susu rendah lemak, dan sumber serat penuh. Pola makan pasien Ca Mammae merupakan tindakan mandiri yang harus dilakukan oleh penderita Ca Mammae dalam kehidupannya sehari-hari dengan tujuan untuk mengontrol Makanan yang masuk dapat memberikan efek resiko negatif atau positif terhadap perkembangan suatu sel kanker.

Pola makan kesehatan yang tidak baik adalah reaksi seseorang pada stimulus yang berhubungan dengan kebiasaan pola makan yang berakibat

negatif. Yakni makanan dengan sumber seperti daging merah, makanan atau daging yang diolah, gula fermentasi, kentang, makanan manis, dan makanan yang tinggi lemak, dan kebiasaan minum alkohol dan sejenisnya (Luthfiah, evi 2016). Dalam hal ini respon pola makan yang negatif dapat memperburuk kondisi pasien dengan efek negatif yang mempengaruhi perkembangan sel kanker pada dirinya.

Pada hasil penelitian ini responden dengan pola makan tidak baik seperti sering mengkonsumsi olahan daging panggang (81,5%) atau daging bakar (47,4%) dan konsumsi makanan siap saji sangat sering (100%) yang menjadikan responden rentan terkena kanker. Konsumsi jarang pada jenis makanan jagung bakar (92,6%) , konsumsi sering pada aneka olahan mie instan (25,9%), mie ayam (25,9%), mie bakso (25,9%), jarang konsumsi sate kambing (85,2%), jarang konsumsi ikan bakar (87,4%), serta jarang konsumsi sayuran hijau pada sebagian pasien (20%). Hal ini dapat berdampak buruk dan dapat menumbuhkan sel kanker pada dirinya kebiasaan makan yang buruk.

Pentingnya pola makan terhadap perilaku mengetahui penyakit sesuai dengan surat Thoha ayat 81 “Makanlah di antara rezeki yang baik yang telah Kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. Dan barang siapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, maka sesungguhnya binasalah ia". Surat ini menunjukkan bahwa Allah SWT telah memberikan petunjuk tentang bagaimana pola makan dalam menghindari timbulnya penyakit-penyakit yang membahayakan.

Berdasarkan hasil penelitian ini Pengetahuan Ca mammae dan Kebiasaan Pola Makan responden hasilnya memiliki Pola Makan Baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Apriyani (2015) “Gambaran Pola Makan, Asupan Zat Gizi Makro Dan Serat, Gaya Hidup Terhadap Status Gizi Pasien Kanker Payudara Di Rumah Singgah Cisc”, disimpulkan Responden dengan status gizi normal (55,6%) memiliki pola makan baik, asupan energi sedang (33,3%), protein kurang (55,6%), lemak lebih (22,2%), karbohidrat sedang (44,4%), serat kurang (55,6%), gaya hidup sedang (33,3%) tidak

merokok dan minum alkohol (100%), kurang olahraga (44,4%).

4. Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah responden yang hanya di satu wilayah sehingga tidak dapat dijadikan gambaran dari hasil pada satu Kabupaten. Oleh karena itu, untuk nantinya perlu dilakukan penelitian untuk satu wilayah besar sehingga dapat menggambarkan hasil yang lebih baik.
2. Dalam penelitian ini sumber kebiasaan pola makan secara terperinci dan lebih jelas dalam manajemen pola makan pasien Ca Mammae.

1. Simpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh serta hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan data yang telah diperoleh serta hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Responden penderita Ca Mammae di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa dari 135

responden, lebih dari separo responden yang berusia dengan rentang umur 45-54 tahun yaitu sebanyak 78 responden (57,8%). Lebih dari separo responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 133 responden (98,5%). Dan lebih dari separo 71 responden (52,6%) memiliki tingkat pendidikan dasar.

2. Gambaran Pengetahuan pada pasien Ca Mammae di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Lebih dari separo 77 responden (57%) pengetahuan baik. Dan kurang dari separo responden yang memiliki Pengetahuan kurang yaitu sebanyak 58 responden (43%) di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.
3. Gambaran Kebiasaan Pola Makan pada pasien Ca Mammae di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Lebih dari separo 83 responden (61.5%) pola makan baik. Dan kurang dari separo responden yang memiliki pola makan tidak baik yaitu sebanyak 52 responden (38,5%) RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.

2. Saran

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Institusi kesehatan yang terdiri dari profesi keperawatan dan tenaga kesehatan lainnya diharapkan dapat memberikan motivasi, intervensi, maupun pendidikan kesehatan lebih lanjut terkait pola makan penatalaksanaan penderita Ca Mammae dalam meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidup klien.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang gambaran pola makan penatalaksanaan pada penderita Ca Mammae

3. Bagi Klien dan Keluarga Klien

Penderita Ca Mammae diharapkan dapat mempertahankan pola makan pola makan penatalaksanaan pada yang baik, dan diharapkan dapat terus meningkatkan pola makan penatalaksanaan pada baik

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain diharapkan dapat dikembangkan penelitian ini lebih luas, dengan melakukan penelitian secara rinci tentang penyebab terjadinya Ca Mammae yang diakibatkan oleh hobby yang dimiliki atau kebiasaan dari responden.

DAFTAR PUSTAKA

Anani, S., Udiyono, A., Ginanjar, P., (2012). *Hubungan antara Perilaku Pengendalian Diabetes dan Kadar Gula Darah Pasien Rawat Jalan Diabetes Melitus (Studi Kasus di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon)*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 1:466-478

Apriyani, Dyah. (2015). *Gambaran Pola Makan, Asupan Zat Gizi Makro dan Serat, Gaya Hidup terhadap Status Gizi Pasien dengan Penyakit Kanker Kayudara pada Wanita di Rumah Singgah Kanker CISC Slipi Jakarta Barat*. Karya Tulis Ilmiah Program Diploma Kesehatan Bidang Gizi Universitas Mh. Thamrin. Jakarta Timur.

Depkes. (2019). *Hari Kanker Sedunia 2019*, Depkes RI. Jakarta.

Dharma, K. K. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta : Trans Info Media.

Dienasari, R. (2016). *Persepsi Body Image, Kebiasaan Makan dan Status Gizi pada Penari Remaja Wanita*,

- Skripsi. Fakultas Ekologi Manusia
Institut Pertanian Bogor.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan (2019). *Laporan Penyakit Tidak Menular, Data DINKES Kabupaten Pekalongan*.
- Erpridawati, D. D. (2012). *Hubungan Pengetahuan tentang Gizi dengan Status Gizi Siswa SMP di Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Fitrianingsih, Eva, dkk. (2015). *Hubungan Pola Makan dengan Resiko Kanker Payudara*, Skripsi. Syiah Kuala University.
- Hidayah, A. (2012). *Kesalahan-kesalahan Pola Makan Pemicu Seabrek Penyakit Mematikan*. Yogyakarta : Buku biru.
- InfoDATIN, (2016). *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Bulan Perduli Kanker Payudara*.
- Kadir, Abd. (2016). *Kebiasaan Makan dan Gangguan Pola Makan Serta Pengaruhnya terhadap Status Gizi Remaja*, Jurnal Gizi, Volume VI, Nomor 1 Januari Tahun 2016, Hh.50.
- Kemenkes RI. (2016). *Situasi Penyakit Kanker*. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan.
- Lutfiah, Evi. (2016). *Pola Makan Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Mardiana, lina. (2014). *Kanker Pada Wanita*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Marta, K. (2009). *Hubungan Antara Pengetahuan Kanker Payudara dan Perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada Wanita Usia Subur*. Skripsi. Program Studi Psikologi Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktisi Edisi 4*. Jakarta : Salemba Medika
- Putra, Setiatava. (2015). *Buku Lengkap Kanker Payudara*. Yogyakarta : Laksana.
- Program Studi Gizi Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. (2016), Malang, dilihat 25 Maret 2019, <<https://www.academia.edu/24461090/>>.
- Rasjidi, Imam. (2009). *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker Pada Wanita*. Jakarta : Sagung Seto.
- Riyanto, Agus (2017). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Rodhianto, Wiastuti, & Widayati (2017). *Pengaruh Diabetes Self Management and Education Support terhadap Stress pada Pasien Diabetes Melitus*. E-Jurnal Pustaka Kesehatan 5 (2)

Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sulistyoningsih, Hariyani. (2012). *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sumantri, Arif. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Sumiatin, titik. (2013). *Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Kanker Payudara pada wanita usia subur di Kecamatan Sebanding Kabupaten Tuban*. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Surabaya Prodi Keperawatan. Tuban.

Suryaningsih, E. K & Sukaca, B. (2009). *Kanker Payudara*. Yogyakarta : Paradigma Indonesia.

Wawan, A & Dewi, M. (2014). *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Wijiastuti, U. (2018). *Hubungan Status Fungsional dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Kraton Pekalongan*, Skripsi Skep, STIKES Muhammadiyah Pekajangan.

Www.rumahblogindonesia.web.id I
www.irda.web.id.

Yenti, Ilma. (2016). *Hubungan Konsumsi Bahan Makanan dengan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita Pasien Rawat Jalan di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi*. Skripsi. Fakultas Kesehatan

Masyarakat Universitas Andalas. Padang.

Yulia, Tiya. (2014). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Pengobatan Kemoterapi Di Rumah Sakit Dharmais FIK UI*.

